

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan di universitas, institute, dan akademi, baik negeri maupun swasta. Dalam menjalankan tugasnya, mahasiswa dituntut memiliki intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, serta memiliki tugas akademik Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir didalam menempuh pendidikan. (Siswoyo, 2007, hal 121).

Mahasiswa STIKES Muhammadiyah Klaten program studi DIII Keperawatan tahun 2018 yang sedang menjalani pendidikan di semester enam berjumlah 119 mahasiswa. Pada kurikulum program studi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten tahun 2015, terdapat beban studi sebesar 15 SKS yang harus diselesaikan mahasiswa di semester enam. Salah satunya adalah Karya Tulis Ilmiah dengan beban SKS sebesar 2SKS sebagai syarat tugas akhir. (Kurikulum Prodi DIII Kep, 2015).

Model Karya Tulis Ilmiah bagi mahasiswa DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten adalah studi kasus berorientasi pada asuhan keperawatan yang dilakukan pada individu, keluarga dan masyarakat. Asuhan keperawatan yang dimaksud terhadap dua kasus dengan menggunakan pendekatan secara komprehensif. (Panduan KTI DIII Kep, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada minggu ke 4 bulan Februari, hingga minggu 1 bulan Maret, dari 17 mahasiswa dengan melakukan wawancara didapatkan hasil bahwa mahasiswa mengaku mengalami kesulitan didalam memahami tugas Karya Tulis Ilmiah tersebut. Selain itu, terdapat beberapa kasus dimana mahasiswa satu dengan yang lainnya terdapat kesamaan pada bagian BAB I dari Karya Tulis Ilmiah tersebut. Sistematika tugas akhir tahun 2018 berbeda dengan yang dilakukan pada program studi DIII Keperawatan semester enam tahun 2016 – 2017 yang melakukan asuhan keperawatan pada satu kasus tanpa membandingkan dengan kasus lainnya, sehingga hal ini membutuhkan pemahaman yang lebih pada mahasiswa sekarang.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah berlangsung selama satu semester dengan minimal 14 kali tatap muka dengan dosen pembimbing. Selain itu, referensi yang digunakan minimal

sebanyak 20 buku dan journal. Apabila didalam pengerjaan Karya Tulis Ilmiah melebihi batas waktu yang telah ditetapkan, maka mahasiswa yang bersangkutan akan dikenakan sanksi administrasi (Panduan KTI DIII Kep 2018).Beban tugas akhir pada mahasiswa ini dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi,sikap apatis, merasa cemas dan mudah emosi (Portnoy 2011). Penelitian yang dilakukan Febri (2016) di Universitas Muhammadiyah Surakarta dari 100 responden, terdapat hubungan yang positif antara kecemasan dengan kasus plagiatisme dengan 64% adalah laki – laki. Hasil tersebut menunjukkan, bahwa masih banyak mahasiswa yang belum paham mengenai Karya Tulis Ilmiah.

Kesulitan mahasiswa didalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah adalah merumuskan masalah, mencari judul, dan mencari referensi atau literature sebagai bahan rujukan. Akibat dari kesulitan – kesulitan tersebut, dapat menjadikan mahasiwa mengalami *syndrome burnout* (Kinasih, 2010). Penelitian Aini Noor Aliya (2011)di Universitas Muria Kudus menunjukkan hasil83,92 % faktor *prokrastinasi* (tidak menyelesaikan tugas tepat waktu) dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah diakibatkan oleh rendahnya motivasi diri dan kurangnya bahan penelitian. Penelitian Ira Suwartika (2014) sebanyak 55, 8 % mahasiswa DIII Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya mengalami tingkat stress berat pada tingkat akhir. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Faridah (2012) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Malang, bahwa 100% mahasiswa tingkat akhir yang mengalami stressjuga mengalami *Syndrome burnout*.

Sindrome Burnout merupakan kumpulan gejala fisik, dan mental yang bersifat *destruktif* akibat dari kelelahan kerja. *Syndrome burnout* merupakan perubahan sikap dan perilaku dalam bentuk reaksi menarik diri secara psikologis dari pekerjaan (Pangastiti, 2011). Penelitian Watson (2008) mengenai stress dan *burnout* mahasiswa keperawatan di Hongkong menyatakan 24, 5% mengalami *emotional exhaustion* (kelelahan), dan 27 % mengalami *Lack of personal accomplishment* (menurunnya motivasi diri). Mahasiswa yang mengalami *syndrome burnout*akan mengalami kegagalan didalam memotivasi dirinya, munculnya perasaan cemas, frustasi, dan menunda didalam penyelesaian tugas perkuliahan (Heiman & Kariv, 2005).

Penelitian Maya Sari (2012) pada Mahasiswa tingkat III STIKES Muhammadiyah Klaten dari 28 responden, 18 responden 64,3% mengalami strsss ringan pada saat menyusun Karya Tulis Ilmiah. Anis Dian Pratiwi (2012) 11 % mahasiswa DIII Keperawatan tingkat II

yang sedang melakukan praktik belajar lapangan mengalami stress berat, hal tersebut dikarenakan mekanisme koping yang maladaptive. Pada penelitian Umi Farida (2014) pada mahasiswa tingkat III S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten, pada tingkat stress yang mempengaruhi motivasi belajar dari 78 responden, sebanyak 31 orang 39,7% mengalami stress ringan dan 11 orang 14,1 % mengalami stress sedang. Sedangkan penelitian yang dilakukan Bramantya (2016) di STIKES Muhammadiyah Klaten terdapat 73,2 % mahasiswa mengalami stress ringan dan 26,8% mahasiswa mengalami stress sedang dalam menyusun tugas akhir (skripsi) hal tersebut dipengaruhi oleh pola komunikasi mahasiswa terhadap dosen pembimbing. Stress merupakan gejala dari *syndrome burnout*.

Mahasiswa yang mengalami *syndrome burnout* akan mengalami kegagalan didalam memotivasi dirinya, munculnya perasaan cemas, dan frustrasi. Secara fisiologis mahasiswa juga bisa mengalami gangguan kesehatan, menurunnya daya tahan tubuh, pusing, dan sulit tidur. Selain itu, seorang mahasiswa yang berada pada kondisi *burnout* bisa melakukan hal – hal yang menyalahi hukum seperti penyalahgunaan obat – obatan, mengkonsumsi alkohol, dan menunda didalam penyelesaian tugas perkuliahan (Heiman & Kariv, 2005). Studi pendahuluan yang dilakukan Alifitah (2015) di Fakultas Kesehatan Universitas Wiraja Sumenep. Dari 12 responden didapatkan hasil sebanyak 58, 3% mahasiswa tidak bersemangat kuliah, 33, 3% mahasiswa mengalami kecemasan, 42% mengalami gangguan fisik, dan 67% mengalami kesulitan tidur dikarenakan beban studi sebesar 9 SKS pada semester akhir. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Krisis Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (Puskrispsiui, 2015) terdapat 48% mahasiswa Indonesia mengalami keadaan yang tidak menyenangkan (*distress psikologis*) akibat berbagai tekanan yang berlebih pada proses pembelajaran. *Syndrome burnout* terjadi pada saat mekanisme koping mempengaruhi respons individu terhadap *stressor* melalui kemampuan personal dan dukungan sosial.

Mekanisme koping merupakan suatu usaha dari individu untuk mencoba mengatur perbedaan yang diterima antara keinginan (*demands*) dan pendapatan (*resources*) yang dinilai dalam suatu kejadian maupun keadaan yang penuh tekanan (Hawari, 2006). Ketika mengalami *stressor*, individu menggunakan mekanisme koping untuk mengatasinya. Ketidakmampuan menggunakan mekanisme koping adaptif akan mengakibatkan terjadinya gangguan seperti stress, menurunnya motivasi diri serta depresi. *Syndrome burnout* dapat

terjadi akibat mekanisme koping yang berpusat pada ego (koping maladaptif) yang bersifat destruktif (Stuart, 2006). Penelitian yang dilakukan Mulyanti (Desember 2014 – Januari 2015) STIKES Alma Ata Yogyakarta menunjukkan hasil 69,6 % mahasiswa masih menggunakan koping maladaptif.

Penanganan *syndrome burnout* dilakukan dengan bantuan peran aktif orang – orang yang berada disekitar mereka. Dalam pengerjaan Karya Tulis Ilmiah, penanganan dapat dilakukan oleh dosen pembimbing dengan mengembangkan program serta pelayanan sesuai karakteristik mahasiswa. Mahasiswa yang berada pada kondisi *burnout* harus mampu melakukan *self control* pada dirinya untuk mencegah terjadinya *burnout* yang lebih tinggi lagi (Khairani, 2015). Penelitian yang dilakukan Ismoyo (2015) di STIKES Hang Tuah Surabaya, dari 88 responden terdapat 45 responden 80 % memiliki mekanisme koping adaptif berupa kecerdasan emosional didalam menghadapi stressor. Penelitian yang dilakukan oleh Novian (2016) di SMA Negeri 4 Yogyakarta, terdapat penurunan angka kejadian *burnout* pada 34 siswa setelah dilakukan terapi dengan musik Mozart. Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2017) di Universitas Sultan Ageng Tyrtayasa Malang, dari 28 responden terdapat 68% penurunan *burnout* melalui terapi humor.

Berdasarkan data diatas, masih banyak mahasiswa yang menggunakan mekanisme koping *maladaptif* didalam menghadapi masalah, dibandingkan dengan menggunakan mekanisme koping yang *adaptif*. Mekanisme koping yang *maladaptif*, yang bersifat *destruktif* dan berpusat pada emosi mudah menyebabkan seorang individu terjatuh kedalam kondisi *burnout*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, dari 17 orang mahasiswa dengan melakukan wawancara didapatkan hasil bahwa mahasiswa masih belum memahami tentang Karya Tulis Ilmiah studi kasus asuhan keperawatan dengan membandingkan dua kasus. Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah ada di STIKES Muhammadiyah Klaten, bahwa saat mengerjakan Karya Tulis Ilmiah, terdapat mahasiswa yang mengalami stress.

Berdasarkan ringkasan rumusan masalah diatas dan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Mekanisme Koping Dengan *Syndrome Burnout* Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Karya Tulis Ilmiah Prodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan *syndrome burnout* pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan Karya Tulis Ilmiah Prodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten. Bagi Prodi DIII Keperawatan, tujuan umum penelitian ini adalah sebagai gambaran untuk pertimbangan evaluasi didalam penerapan format penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan membandingkan 2 kasus.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usiadan jenis kelamin.
- b. Mengidentifikasi mekanisme koping mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan Karya Tulis Ilmiah Prodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten.
- c. Mengidentifikasi *syndrome burnout* pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan Karya Tulis Ilmiah Prodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten.
- d. Mengetahui hubungan mekanisme koping dengan *syndrome burnout* mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan Karya Tulis Ilmiah Prodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir, seperti menurunnya semangat dan motivasi belajar, cemas, serta stress yang berlebihan pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Muhamamadiyah Klaten

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi langkah awal bagi dosen pembimbing didalam melakukan bimbingan kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan karya tulis ilmiah.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran didalam menghadapi masalah agar dapat menggunakan coping adaptif.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian – penelitian serupa di STIKES Muhamamadiyah Klaten.

E. Keaslian Penelitian

1. Bramantya Aditya L.K (2016). Hubungan Antara Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Skripsi Dengan Tingkat Stress Menyusun Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKES Muhamamadiyah Klaten. Dengan jenis penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel total sampling. Hasil penelitian reponden dengan komunikasi kurang sebagian besar mengalami stress sedang yaitu (9,8 %), reponden dengan komunikasi cukup sebagian besar mengalami stress ringan yaitu 25 responden (61,0 %) dan sejumlah 4 responden (9,8 %) dengan komunikasi baik mengalami stress ringan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan antara komunikasi mahasiswa – dosen dengan tingkat stress mengerjakan skripsi walaupun lemah.
2. Nursallam, Laili Hidayati, Hilda Mazarina (2013). *Burnout Syndrome* Mahasiswa Profesi Ners Berdasarkan Analisis Faktor Stressor, *Relational Meaning*, dan *Coping Strategi*. Dengan jenis penelitian *correlational* dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Menunjukkan hasil bahwa

burnout syndrome memiliki hubungan yang signifikan terhadap *relational meaning*, *coping strategy* serta berbagai faktor stressor lainnya, pada mahasiswa program reguler ners fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa memiliki coping yang terpusat pada emosi akan menyebabkan seorang mahasiswa mudah mengalami *burnout syndrome*.

3. Anis Dian Pratiwi (2012). Gambaran Tingkat Stress dan Pola Coping Pada Mahasiswa DIII Keperawatan Tingkat II Yang Mengikuti Praktik Belajar Lapangan di STIKES Muhamadiyah Klaten 2012. Dengan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan *sample purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut adalah 6 orang (21 %) mengalami stress ringan, 19 orang (68 %) mengalami stress sedang dan 3 orang (11 %) mengalami stress berat. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah hampir semua responden mengalami perasaan yang sama saat Praktik Belajar Lapangan yaitu stress, cemas dan berharap Praktik Belajar Lapangan segera berakhir.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada teknik sampel, desain penelitian, dan variabel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian adalah *simple random sampling*, desain penelitian *analitik Correlational* dengan pendekatan *cross sectional*, dengan uji Somers